

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus Tipe 2 merupakan suatu kondisi penyakit terjadinya kerusakan reseptensi insulin. Proses dari terjadinya reseptensi insulin ini dimana sel otot, lemak, dan hati tidak dapat merespon insulin. Penyakit diabetes melitus tipe 2 ditandai dengan menurunnya sekresi hormon insulin yang berada di dalam pankreas (H. A. Nur et al. 2022). Pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 juga dapat mengalami komplikasi gangguan yang disebut neuropatik diabetik atau kerusakan saraf di dalam tubuh terjadi ketika kadar gula darah tinggi melemah dinding pembuluh darah yang memberikan asupan oksigen dan nutrisi pada saraf sehingga kadar gula pasien tidak terkontrol dengan baik, gejala atau sensasi dari neuropatik diabetik pada pasien bervariasi di antaranya kesemutan, kebas, kram, mati dan rasa nyeri pada ekstremitas (Rahmi, Syafrita, and Susanti 2022). diabetes melitus tipe 2 terjadi pada usia antara sebelum 70 tahun. Faktor yang banyak ditemui di lingkungan sebagian besar berat badan berlebih dan kurangnya aktivitas fisik.

Organisasi kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa data untuk kejadian kasus Diabetes Melitus pada orang dewasa diatas 18 tahun dari berbagai penyakit mencapai 442 jiwa kasus ini disebut jumlah angka yang tidak sedikit, untuk jumlah angka prevalensi di Asia Tenggara penyakit Diabetes Melitus mencapai tingkat presentase 4,1% dan pada tahun 2014 diabetes melitus meningkat presentase 8,6%. Sehingga apabila tidak segera di tangani penyakit diabetes melitus dapat menimbulkan komplikasi/penyakit lain dan hal ini dapat memicu peningkatan pada penyakit diabetes melitus (Maulidah et al. 2021).

Penyakit Diabetes Melitus Indonesia Menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2019 merupakan negara dengan jumlah penderita DM peringkat terbanyak keenam di dunia. jumlah yang mengalami penderita diabetes

tidak hanya di derita pada orang dewasa atau lansia, namun dapat terjadi pada orang muda berusia antara 20 dan 79 diperkirakan mencapai 483 juta, lebih banyak dibandingkan kelompok usia yang sama di seluruh di dunia. Mewakili 9,3% dari total populasi penderita diabetes (Dari dkk.,2023). Prevelensi diabetes diperkirakan akan meningkat seiring bertambahnya usia penduduk, yaitu presentase mencapai 111,2 juta (19,9%) penduduk berusia 65 hingga 79 tahun. Oleh karena itu, diperkirakan akan meningkat menjadi tambahan 587 juta orang pada tahun 2030 dan mencapai 700 juta orang pada tahun 2045 (Of, Therapy, and Giho 2023).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas kabupaten Klaten pada tahun 2018 Riskesdas, dapat di lihat dari penyakit tidak menular (PTM) Diabetes melitus menempati posisi angka tertinggi dengan presentase sebanyak 29.811 kasus, masih terjadi di tahun yang sama 2018 kasus diabetes melitus meningkat kembali prevelensi sebanyak 41.547 kasus dan pada tahun 2019 jumlah pasien Diabetes melitus di wilayah kabupaten klaten meningkat presentase maksimal 37.485 kasus. Data yang dapat dari Dinas kabupaten klaten di bagi menjadi 2 Diabetes Melitus tidak tergantung insulin jumlahnya lebih banyak dari pada Diabetes Melitus tergantung insulin. Di kabupaten klaten pada kasus Diabetes melitus terus meningkat, mengingat masih banyaknya penduduk di kabupaten klaten yang mengalami Diabetes melitus sehingga perlu dilakukan usaha preventif memberikan pencegahan Diabetes Melitus pada penduduk/masyarakat agar kejadian diabetes di kabupaten klaten dapat menurun (L. Di and Klaten 2023).

Pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang mengalami gangguan rasa aman dan nyaman memiliki dampak nyeri neuropati kerusakan saraf yang terjadi pada bagian distal tubuh serta menyebabkan morbiditas dan peningkatan mortalitas (Mawaddah 2024). Tanda dan Gejala Neuropati diabetes yang di alami pada pasien Diabetes Melitus tipe 2, memiliki jenis antara lain, Gejala sensitivitas sensorik dimana pasien ini akan merasakan hilangnya sensasi di seluruh tubuh seperti mati rasa, kurangnya kepekaan di kaki, rasa geli, berjalan tidak stabil, nyeri pada bagian ekstremitas bagian bawah pasien. Gejala Motorik dimana pasien

mengalami gangguan sarafnya sehingga tidak dapat mengontrol gerak tubuh seperti, kesulitan pasien saat berjalan, kesulitan memegang benda dan sulit menaiki tangga (Putri et al. 2020).

Perlu diketahui Diabetes Melitus Tipe 2 dapat di sebabkan oleh neuropatik diabetes dimana terjadinya komplikasi serius pada pasien yang mengalami Diabetes melitus tipe 2, proses dari komplikasi ini menyebabkan kerusakan pada saraf khususnya menyerang pada bagian kaki akibatnya ini dimana keadaan gula darah pasien berlebihan / tinggi, pasien akan mengalami gangguan pada fungsi berjalan dan jika penyakit ini tidak segera cepat untuk ditangani dapat terjadinya ulserasi ganggren, luka pada kaki sehingga bisa berdampak beresiko untuk di amputasi pada ekstremitas bawah pasien. Kondisi pasien mengalami neuropatik diabetes diabetik memiliki tanda dan gejala yang di rasakan antara lain keluhan kesemutan, mati rasa, rasa terbakar, nyeri tajam sehingga hal ini memicu rasa tidak nyaman pada pasien atau gangguan rasa aman pada pasien Diabetes melitus tipe 2 (Karakteristik and Dengan 2022).

Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan *actual potensial*. Nyeri merupakan alasan utama mencari pertolongan medis dan merupakan keluhan yang paling sering terjadi nyeri terjadi selama banyak proses penyakit atau berhubungan dengan berbagai pengobatan. Nyeri merupakan sumber ketidaknyamanan pasien dan merupakan faktor utama yang menghambat mekanisme coping dan kemampuan individu untuk pulih dari suatu penyakit. kenyamanan sebagai suatu kondisi yang harus dipenuhi sebagai kebutuhan dasar manusia. Kami berharap perawat dapat memberikan asuhan keperawatan kepada klien dengan berbagai penyakit dan kondisi untuk mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kesehatan (AGUNG SUDARYONO 2022. n.d).

Peran perawat sebagai edukator dalam pemberian Asuhan keperawatan ini sangat di butuhkan. Peran perawat sangat penting untuk mengatasi Diabetes Melitus tipe 2 dengan masalah dengan gangguan rasa aman dan nyaman baik dalam mandiri maupun kolaborasi. Perawat juga sangat berperan penting dalam

memberitahu pasien penderita Diabetes Melitus untuk melaksanakan 6 pilar pengelolaan Diabetes melitus terdiri dari Edukasi, peraturan pola makan, aktivitas fisik teratur, medikamentosa, penggunaan insulin dan monitoring gula darah (Education 2020).

Penatalaksanaan nyeri yang dapat diterapkan untuk mengurangi nyeri pada pasien DM antara lain dengan memberikan farmakologi berupa terapi analgesik berupa obat oral dan memberikan suntik insulin, intervensi perilaku kognitif seperti teknik distraksi relaksasi pada pasien tujuannya untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien dengan gangguan neuropati diabetik, terapi musik untuk mengilangkan rasa cemas ketika pada nyeri pasien Diabetes melitus, perawatan luka atau *Debridement* pengangkatan jaringan kulit mati untuk mengobati ulkus kaki pada penderita Diabetes melitus, dan *biofeedback*. Perawatan non-obat untuk mengurangi rasa nyeri yang di sebabkan oleh DM dengan terapi senam kaki dapat di terapkan oleh pasien untuk memperkuat otot dan dan mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki (Education 2020).

Berdasarkan rawat inap Di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten data studi pendahuluan dan wawancara dengan rekam medis, kepala ruang dan perawat bangsal hari Kamis, 25 April 2024 didapatkan bahwa pada tahun 2023 ada sejumlah 2421 pasien penderita Diabetes Melitus, 11 pasien dengan komplikasi Neuropati dengan diagnosa utama, dan 53 Diabetes melitus neuropati dengan diagnosa sekunder, Penatalaksanaan Diabetes Melitus Di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Maka dari itu penulis tertarik mengambil kasus dengan Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Gangguan rasa aman dan nyaman Di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

B. Batasan Masalah

Batasan Masalah pada Studi kasus ini adalah Asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Gangguan rasa aman dan nyaman Dimana peneliti tertarik untuk mengeksplorasi terakit Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 terhadap

terjadinya kondisi nyeri Neuropati Diabetik sehingga mengapa pasien mengalami nyeri tersebut bisa mengganggu rasa aman dan nyaman.

C. Rumusan Masalah

Penyakit Diabetes Melitus telah menjadi angka kasus yang selalu meningkat setiap tahunnya baik di Dunia, Asia, Indonesia, Jawa Tengah, Klaten dan Di Di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang mendasari melakukan asuhan keperawatan Medikal Bedah dengan Diabetes Melitus, yang dimana banyaknya penderita Diabetes Melitus tipe 2 Di Di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, dapat mengalami komplikasi gangguan Neuropati Diabetik atau kerusakan jaringan pada tubuh sehingga dimana pasien akan mengalami gangguan rasa aman dan nyaman seperti nyeri, kesemutan, kebas dan mati rasa, sehubungan dengan masalah Diabetes Melitus bagaimana hidup pola sehat, penuh aktivitas fisik olahraga, diet yang tidak tinggi gula untuk mencegah terjadinya kenaikan gula darah, agar keluarga dapat mencegah terjadinya penyakit Diabetes Melitus tipe 2. Berdasarkan uraian Latar Belakang maka peneliti bermaksud melakukan Studi kasus “Asuhan keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Gangguan rasa aman dan nyaman Di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.”

D. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan dari penulisan proposal karya tulis ilmiah ini di bedakan menjadi dua tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang Asuhan keperawatan pada klien Diabetes Melitus tipe 2 dengan gangguan rasa aman dan nyaman, di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian pada Klien Diabetes Melitus tipe 2 dengan gangguan rasa aman dan nyaman di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2024.
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus tipe 2 dengan gangguan rasa aman dan nyaman di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2024.
- c. Mendeskripsikan perencanaan pada klien Diabetes tipe 2 dengan gangguan rasa aman dan nyaman Di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2024.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus tipe 2 dengan gangguan rasa aman dan nyaman di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2024.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan sesuai dengan masalah perencanaan tindakan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus tipe 2 dengan gangguan rasa aman dan nyaman di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten 2024.
- f. Menganalisa Asuhan keperawatan yang telah di lakukan Pada klien Diabetes Melitus tipe 2 dengan gangguan rasa aman dan nyaman di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2024.

E. Manfaat Peneliti

Salah Satu harapan penulis terhadap penelitian ini dapat memberikan manfaat
Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Teoritis

Dapat menjadi bahan ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan dan mengembangkan ilmu keperawatan khususnya Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Gangguan Rasa Aman dan Nyaman.

2. Praktis

- a. Pelayanan Kesehatan

Memberikan masukan dalam peningkatan pelayanan profesional dengan lebih banyak untuk memberikan informasi yang luas mengenai berbagai hal terkait dengan masalah Diabetes Melitus tipe 2 gangguan rasa aman dan nyaman, serta cara mencegah faktor yang dapat memicu timbulnya masalah Diabetes Melitus.

b. Perawat

Dapat memberikan masukan serta menambah informasi ataupun ilmu pengetahuan dalam meningkatkan mutu pelayanan serta ketrampilan kerja sehingga dapat terwujud budaya profesinolaisme dan tenaga kesehatan yang bermutu dalam penanganan khusus Diabetes Melitus.

c. Pasien dan Keluarga

Dengan adanya Karya Tulis Ilmiah ini di harapkan pasien dan keluarga mampu mengenal masalah Diabetes Melitus serta gangguan masalah rasa aman dan nyaman yang dialami pasien Diabetes Melitus.

d. Institusi Pendidikan

Untuk Menambahkan tingkat mutu Di perkuliahan Keperawatan medikal Bedah serta referensi Karya Tulis Ilmiah Di Universitas Muhammadiyah Klaten tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Gangguan Rasa Aman dan Nyaman